



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	13 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	29	Article Size
Journalist	Anggara Fernando	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Jasa Marga Berkuasa Penuh

JAKARTA—PT Jasa Marga Tbk. bersiap menguasai sepenuhnya ruas Cibitung-Cikampek yang menjadi bagian dari ruas tol Jakarta-Cikampek, setelah kontrak kerja sama dengan PT BTS berakhir pada pertengahan 2015.

Anggara Fernando
redaksi@bisnis.co.id

Yudhi Krisyunoro, General Manager Jasa Marga Jakarta-Cikampek, yang menjadi operator ruas kerja sama ini, menyatakan tidak ada persiapan khusus menjelang berakhirnya kerja sama dengan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS). Pihaknya akan mengingatkan

► **Jasa Marga masih membayarkan bagi hasil kepada PT BTS sebelum kerja sama berakhir.**

► **Setelah kerja sama berakhir, Jasa Marga akan memperoleh perpanjangan masa konsesi hingga 2045.**

para pihak yang terikat perjanjian. "Kami akan menggelar rapat internal mengingat kontraknya (kerja sama) akan berakhir," katanya, akhir pekan lalu.

Menurutnya, Jasa Marga juga masih membayarkan bagi hasil seperti yang tercantum dalam akta kerja sama. Perusahaan ini membuat perjanjian dengan PT BTS dalam pembangunan jalan tol ruas Cibitung (Km 25) sampai ke Cikampek (Km 68) pada 1989.

Bangun Tjipta bertindak sebagai kontraktor yang membiayai pembangunan ruas ini. Sebagai kompensasinya, perusahaan milik Siswono Yudo Husodo ini mendapatkan 59% pendapatan, ruas tol selama 26 tahun. Adapun, sisanya menjadi hak Jasa Marga.

Ruas tol ini pada 2009 sempat masuk ke ranah hukum karena

Profil Ruas Jalan Tol Jakarta-Cikampek

Panjang: 83 Kilometer

Mulai beroperasi: 1988

Volume lalu lintas 2013: 552.322 kendaraan/hari

Volume lalu lintas 2009: 342.751 kendaraan/hari

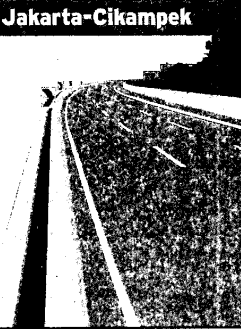
Simpang susun: 10

Gerbang tol: 18

Investor: PT Jasa Marga Tbk

Konsensi berakhir: 2045 (diperpanjang 2005)

Sumber: Dari berbagai sumber; diolah



Situs/ham Nesabari

Jasa Marga dan Bangun Tjipta saling menuntut di pengadilan karena merasa dirugikan.

Kisruh bermula pada 2000. Ketika itu, Jasa Marga berencana memperlebar ruas tol Jakarta-Cikampek untuk mengantisipasi pengoperasian jalan tol Cipularang (Cikampek-Purwakarta-Padalarang) pada 2005 dan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) yang terhubung dengan tol Jakarta-Cikampek pada 2007.

Jasa Marga meminta Bangun Tjipta Sarana untuk menggarap

proyek pelebaran. Namun, karena tidak terdapat keputusan pasti, Jasa Marga memutuskan mengerjakan sendiri pelebaran Jakarta-Cikampek mulai 2006.

Bertambahnya trafik kendaraan ke ruas tol ini membuat Jasa Marga merasa dirugikan karena Bangun Tjipta tidak menambah investasinya, sedangkan bagi hasil tetap.

Akan tetapi, bagi Bangun Tjipta Sarana, mereka berpegang pada kontrak yang sudah berumur 20 tahun dan menuntut balik Jasa Marga. Namun, akhirnya pengadilan menetapkan menolak gugatan kedua belah pihak.

TAK SULIT

David W., Sekretaris Perusahaan Jasa Marga, menyatakan karena sekarang ruas tol ini dikelola sepenuhnya oleh perusahaannya, mekanisme berakhirnya kerja sama tidak terlalu sulit. "Kalau [kerja sama dengan BTS] berakhir, tinggal JM menghentikan bagi hasilnya saja," jelas David.

Menurutnya, kontrak akan berakhir pada Juli 2015 sedangkan Jasa Marga sendiri akan memperoleh perpanjangan masa konsesi dari pemerintah dan berhak mengelola jalan tol ini hingga 2045.

Tol Jakarta-Cikampek merupakan ruas tol terpadat ketiga setelah Tol Dalam Kota dan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR), dengan lintas harian rata-rata (LHR) 500.000 kendaraan.

Pada 16 Oktober 2014, ruas ini akan menaikkan tarifnya dari 0%-50%. Namun, rata-rata kenaikan yang digunakan adalah 12,95% sesuai dengan inflasi terkeci dari wilayah yang dilewati. ■

Tarif Tol Jakarta-Cikampek Naik, Pengusaha Logistik Terbebani

JAKARTA—Penetapan tarif jalan tol memicu beban tambahan bagi operasional angkutan truk logistik kawasan Jakarta-Cikampek sebesar 0,06%. Kendati tidak terlalu besar, kenaikan tarif semestinya dibarengi dengan peningkatan standar pelayanan minimum.

Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) menetapkan kenaikan tarif ruas tol Jakarta-Cikampek berdasarkan Keputusan Menteri PU No. 539/KTPS/M/2014 yang berlaku efektif pada Kamis, 16 Oktober 2014 pukul 00.00 WIB.

Tarif untuk transportasi barang jarak jauh, terjadi kenaikan sebesar Rp4.000 atau 13,33% dari tarif lama Rp30.000 untuk Golongan IV dan Rp4.500 atau 12,33% dari tarif lama Rp36.500

untuk Golongan V.

Kajian Supply Chain Indonesia (SCI) menunjukkan, biaya tol kendaraan Golongan IV dan Golongan V untuk rute Jakarta-Surabaya berkontribusi sekitar 1,9% dari total biaya transportasi. Untuk rute tersebut, kenaikan tarif tol Jakarta-Cikampek berdampak pada kenaikan biaya transportasi sekitar 0,06%.

Chairman SCI Setijadi mengatakan kendra dampak kenaikan tarif tol tidak terlalu besar, kenaikan tersebut tidak dibarengi dengan transparansi hasil penilaian standar pelayanan minimum (SPM).

Paling tidak, dia mencatat ada tiga hal penting yang masih perlu ditingkatkan berkaitan dengan SPM yakni kelancaran,

keberadaan derek liar, dan penerangan jalan.

Menurutnya, operator atau badan usaha jalan tol (BUJT), baik pada ruas tol Jakarta-Cikampek maupun ruas-ruas tol lainnya, perlu meningkatkan kelancaran arus di pintu gerbang dan ruas tol guna mempercepat arus kendaraan.

"Operator perlu meneruskan upaya menertibkan kendaraan di bawah kecepatan minimum," ujarnya, Minggu (12/10).

Pada sisi lain, imbuhnya, pemerintah mendatang diharapkan dapat meningkatkan transparansi berbagai penetapan dan penyesuaian tarif pelayanan publik, termasuk dalam penyesuaian tarif jalan tol. (Muhamad Hilman)